

**PENGGUNAAN MAJAS DALAM PUISI MENGGUNAKAN
MEDIA LAGU SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SATU ATAP
SUNGAI LIKU KECAMATAN RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

HASMI NOVIANTI

STKIP Ahlusunnah Bukittinggi

hasminovianti@gmail.com

ABSTRACT

Poetry is a literary genre that is interesting to observe in addition to prose and drama. As one genre of literature, of course, poetry can use the language as a medium. Through poetry, the author freely express their feelings and imagination to set forth in a paper aesthetic value. As one literary genre that uses language meaningful connotations, in the poetry of many languages bermajas found useful to add to the aesthetic value of the work. This study aimed to describe the type of figure of speech what are contained in the poem by media songs written by the students of class VIII.5 SMP N 4 One Roof Meander River District of Sphere Coastal South Coastal District. This research is a qualitative study using descriptive methods. Samples were VIII.5 grade students of SMP N 4 One Roof Meander River District of Sphere Coastal South Coastal District with the number of students 30 people. This research data is the result of the test write poetry using the medium of songs written by the sample. The test used is a test to measure the performance poetry writing skills test to see figure of speech. Data that has been analyzed by the steps as follows: (1) read poems by students, (2) identification data based on sample code and the title poem of students, (3) classifying the type of figure of speech contained in poetry by students, (4) identify the figure of speech that predominantly used in poetry by students, (5) analyze the figure of speech written by the students using the media track, (6) summed up the results of the data analysis. Based on the results, it can be concluded that the figure of speech contained in the poem VIII.5 grade students of SMP N 4 One Roof Meander River District of Sphere Coastal South Coastal District broadly grouped into four, namely the comparative figure of speech, opposition, interlacing and looping. Consist of a comparison figure of speech figure of speech personification of use and figure of speech parable 15 17 use. Majas opposition consists of the use of hyperbole and litotes 7 4 use. Majas linkage consists of sinekdoke 1 use, allusion 9 use and inversion one use. Majas iteration consists of one use of alliteration and repetition 9 use.

Key words: Majas, Song Media, Poetry

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang menarik untuk dicermati disamping prosa dan drama. Sebagai salah satu genre sastra, tentunya puisi juga menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui puisi, pengarang bebas mengungkapkan perasaan dan imajinasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya yang bernilai estetis. Sebagai salah satu genre sastra yang menggunakan bahasa bermakna konotasi, di dalam puisi tentu banyak ditemukan bahasa bermajas yang berguna untuk menambah nilai estetika karya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis majas apa sajakah yang terdapat dalam puisi berdasarkan media lagu yang ditulis oleh siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap

Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini adalah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan media lagu yang ditulis oleh sampel. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengukur tes keterampilan menulis puisi dengan melihat majas. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca puisi siswa, (2) identifikasi data berdasarkan kode sampel dan judul puisi siswa, (3) mengklasifikasi jenis majas yang terdapat dalam puisi siswa, (4) mengidentifikasi majas yang dominan digunakan dalam puisi siswa, (5) menganalisis majas yang ditulis siswa menggunakan media lagu, (6) menyimpulkan hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa majas yang terdapat dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan secara garis besar dikelompokkan menjadi empat, yaitu majas perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Majas perbandingan terdiri atas majas personifikasi 15 penggunaan dan majas perumpamaan 17 penggunaan. Majas pertentangan terdiri atas hiperbola 7 penggunaan dan litotes 4 penggunaan. Majas pertautan terdiri atas sinekdoke 1 penggunaan, alusio 9 penggunaan, dan inversi 1 penggunaan. Majas perulangan terdiri atas aliterasi 1 penggunaan dan repetisi 9 penggunaan.

Kata kunci: Majas, Media Lagu, Puisi.

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis juga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Semakin baik keterampilan menulis peserta didik, maka pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran juga semakin baik. Menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan dalam bentuk tulisan. Menulis juga mengurangi beban yang ada dalam diri seseorang sehingga tulisan menjadi sarana mengungkapkan perasaan. Pada kegiatan menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran, dan keinginan.

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang menarik untuk dicermati di samping prosa dan drama. Didalam menulis sebuah puisi tentunya bahasa adalah sebagai medianya. Melalui puisi, pengarang bebas mengungkapkan perasaan, pikiran dan imajinasinya untuk dituangkan dalam sebuah karya yang bernilai estetis. Menurut Pradopo (2000:7) Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Majas adalah bahasa indah yang digunakan oleh penyair dalam karyanya berguna untuk menambah nilai estetika terhadap karya tersebut. Selain itu, majas dapat memberikan efek-efek tertentu yang membuat karya sastra semakin hidup, dapat menimbulkan kesegaran bagi pembaca atau pendengarnya. Jadi dengan penggunaan majas dalam puisi dapat menimbulkan daya imajinasi dan seolah-olah pembaca mengalami atau merasakan suasana yang ditulis oleh penyair.

Sesuai dengan standar kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kelas VIII yakni pada standar kompetensi (SK) ke 16 mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, kompetensi dasar (KD) 16.1 menulis puisi bebas dengan menggunakan kata yang sesuai. Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran dan aspek yang dinilai meliputi gaya bahasa, keunikan puisi, keindahan kata, kesesuaian isi puisi, dan keindahan perulangan bunyi.

Media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang menerapkan media pembelajaran, sehingga bahasa siswa dalam menulis puisi biasa-biasa saja, siswa juga jarang menggunakan majas dalam puisinya

sehingga puisi yang mereka tulis tidak indah atau tidak menarik. Terkait dengan permasalahan tersebut perlu diadakan pembaruan dalam pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan majas adalah media lagu. Penggunaan media lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam membantu merangsang imajinasi siswa.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan, (1) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media lagu. (2) Sebagai alternatif baru dalam penyajian pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Sehubungan dengan permasalahan ini, Marwoto dalam Dalman (1987:19) menjelaskan menulis adalah meng-ungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya, dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong berpikir secara kritis. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran (Tarigan, 2008:22). Salah satu tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berfikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Suyuti dalam Ratih Mihardja (2012:18) menjelaskan puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu. Sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya. Sedangkan menurut Shelley dalam Rachmat Djoko Pradopo (1993:6) puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Seperti peristiwa yang sangat mengesankan, menimbulkan keharuan yang kuat, rasa kebahagiaan, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semua itu merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Gorys Keraf (2010:113) menjelaskan gaya bahasa adalah sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Sedangkan Ratih Mihardja (2012:28) menjelaskan majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang di pakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:1) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mukhtar (2013:100) data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder ini dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscraf, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya. Menurut Mukhtar (2013:107) Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis puisi siswa dengan melihat majas. Tes dilakukan dengan menggunakan satu buah media lagu sebagai bahan untuk merangsang timbulnya imajinasi siswa. Lagu tersebut akan digunakan oleh siswa untuk pelaksanaan tes menulis puisi.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Terlebih dahulu membaca puisi yang dibuat siswa. Sebelum melakukan pengidentifikasian data, puisi yang telah ditulis siswa dibaca terlebih dahulu. (2) Identifikasi data. Data dikelompokkan berdasarkan kode sampel dan judul puisi yang ditulis siswa. Responden diberi kode 01 sampai dengan 30, karena responden penelitian ini berjumlah 30 orang. (3) Mengklasifikasikan jenis majas. Pengklasifikasian jenis majas (gaya bahasa) yang terdapat dalam puisi yang ditulis oleh siswa. (4) Menganalisis majas yang ditulis siswa menggunakan media lagu. (5) Menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis majas yang ditemukan dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan secara kelompok besar berupa majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan.

1. Majas Perbandingan

a. Majas Personifikasi

Contoh: *Membuat mata seolah tersenyum*

Dari penggalan lirik puisi di atas terdapat majas personifikasi. Pada dasarnya mata adalah salah satu alat indra manusia yang berfungsi untuk melihat, sedangkan tersenyum hanya dapat dilakukan oleh manusia. Tetapi siswa memperlihatkan sifat makhluk hidup tersenyum kepada sesuatu yang tidak bernyawa yaitu mata.

b. Majas Perumpamaan

Contoh: (1) *Kecantikanmu bagaikan bulan purnama*

Dari penggalan lirik puisi di atas siswa menggunakan majas perumpamaan. Penggunaan majas perumpamaan pada penggalan lirik puisi di atas ditandai dengan adanya kata *bagaikan* yang merupakan kekhasan dari majas perumpamaan. Kata *bagaikan* digunakan siswa untuk membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama. *Kecantikanmu bagaikan bulan purnama* merupakan perumpamaan yang dilakukan siswa terhadap kecantikan seseorang yang tanpa batas.

Contoh: (2) *Durimu setajam pedang*

Dari penggalan lirik puisi di atas siswa menggunakan majas perumpamaan. Disini siswa membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama yaitu *durimu setajam pedang*, padahal pedang lebih tajam dari pada duri tetapi siswa mengumpamakan duri dari bunga mawar tersebut setajam pedang.

2. Majas Pertentangan

a. Majas hiperbola

Contoh: *Beribu langkahpun ia berlari ia takkan pernah jadi diriku*

Dari penggalan lirik puisi di atas siswa menggunakan majas hiperbola dalam puisinya. Terlihat pada kutipan tersebut siswa melebih-lebihkan suatu keadaan dengan kalimat *Beribu langkahpun ia berlari ia takkan pernah jadi diriku*. Maksud dari puisi ini adalah menceritakan sebarang keras usaha seseorang untuk menjadi orang lain sampai kapanpun ia takkan pernah jadi orang tersebut, karena setiap orang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Tetapi disini siswa mengungkapkan hal tersebut dengan cara berlebihan yaitu dengan beribu langkah, pada kenyataannya tidak mungkin seseorang melangkah sebanyak itu.

b. Majas Litotes

Contoh: *Pada akhirnya hanya gubuk tua tempatku pulang*

Dari penggalan puisi di atas siswa menggunakan majas litotes. Penggunaan majas litotes dibuktikan dengan adanya kalimat *Pada akhirnya hanya gubuk tua tempatku pulang* dalam puisi tersebut. Sebenarnya dalam puisi ini siswa menceritakan tentang rumahnya sebagai tempat berteduh, berlindung dan lain sebagainya, tetapi disini siswa merendahkan diri rumahnya tersebut adalah gubuk tua atau rumah yang sudah tidak layak untuk dihuni.

3. Majas Pertautan

a. Majas Sinekdoke

Contoh: *Sejuta hati menangis pilu ketika semuanya pergi menjauh*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas sinekdoke yaitu majas yang menyebutkan nama sebagian benda sebagai ganti keseluruhannya. Terlihat pada kalimat *Sejuta hati menangis pilu ketika semuanya pergi menjauh*. Puisi ini menceritakan tentang persahabatan itu hanya beberapa orang tetapi disini siswa menyebutkan secara keseluruhan. yang terjalin begitu lama dan mereka akan berpisah, pada kenyataannya yang menangis.

b. Majas Alusio

Contoh: *Bagaikan punggung yang merindukan bulan*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas alusio yaitu majas yang mempergunakan pribahasa atau ungkapan-ungkapan yang sudah umum diketahui maksudnya oleh orang banyak. Terlihat pada kalimat *Bagaikan punggung yang merindukan bulan*. Maksudnya yaitu seseorang yang terlalu tinggi berkhayal atau seseorang yang menginginkan sesuatu yang tidak mungkin untuk didapatkan.

c. Majas inversi

Contoh: *Menangislah aku ketika kuteringat padamu (25)*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas inversi yaitu majas yang membalikkan susunan kalimatnya. Pada kalimat tersebut prediket kalimat (menangislah) didahulukan, sedangkan subjek kalimat (aku) dibalik menjadi di akhir kalimat.

4. Majas Perulangan

a. Majas aliterasi

Contoh: *Tak kenal lelah, letih, lesu kau slalu bersamaku*

Penggalan larik puisi di atas merupakan bukti bahwa siswa menggunakan majas aliterasi dalam puisinya. Hal ini terbukti dengan adanya persamaan bunyi pada kata *lelah, letih, lesuh* yang terdapat pada awal kata yaitu *le*.

b. Majas repetisi

Contoh: *Hujan berkatmu semua kembali segar, Hujan berkatmu semua kembali bugar*

Dari penggalan larik puisi di atas siswa menggunakan majas repetisi dalam puisinya. Hal ini ditandai dengan adanya perulangan kata yang diurut dalam baris yang berbeda. Dalam kutipan tersebut terdapat pengulangan sebagian kata Hujan berkatmu semua kembali. Maksud dari puisi ini adalah karena hujan semua tanaman kembali segar dan karena hujan semua tumbuhan kembali mekar.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan 9 jenis majas yang ditemukan dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan 15 penggunaan majas personifikasi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia atau seperti makhluk yang bernyawa.

Ditemukan 17 penggunaan majas perumpamaan dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Dalam puisinya, siswa membandingkan dua hal yang pada hakekatnya berbeda tetapi sengaja dianggap sama. Ditemukan 7 penggunaan majas hiperbola dari semua puisi yang ditulis oleh siswa.

Ditemukan 4 penggunaan majas litotes dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas litotes bertujuan untuk mengecil-mengecilkan, atau merendah-rendahkan suatu hal, dengan adanya majas ini pembaca seolah-olah dapat membayangkan dan merasakan suasana dalam puisi tersebut.

Ditemukan 1 penggunaan majas sinekdoke dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas sinekdoke ini menyebutkan nama sebagian benda sebagai pengganti keseluruhannya, atau sebaliknya. Ditemukan 9 penggunaan majas alusio dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas alusio ini dapat memberikan keindahan pada puisi dengan menggunakan ungkapan dan pribahasa yang sudah umum diketahui maknanya oleh masyarakat umum.

Ditemukan 1 penggunaan majas inversi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas inverse ini siswa membalikkan susunan jabatan kalimat, misalnya susunan kalimat subjek predikat dibalik menjadi predikat-subjek. Majas inversi digunakan siswa untuk memberikan kesan agar kata-kata dalam puisi itu berbeda dalam bahasa formal yang urutannya mengikuti bahasa. Ditemukan 1 penggunaan majas aliterasi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas aliterasi ini siswa memanfaatkan kata-kata yang permulaannya berbunyi sama dalam puisinya. Ditemukan 9 penggunaan majas repetisi dari semua puisi yang ditulis oleh siswa. Penggunaan majas Repetisi merupakan pengulangan kata-kata yang diurut dalam baris yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat 65 penggunaan majas yang terdapat dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Majas personifikasi ditemukan pada 15 penggunaan. Majas perumpamaan ditemukan pada 17 penggunaan. Majas hiperbola ditemukan pada 7 penggunaan. Majas litotes ditemukan pada 4 penggunaan. Majas sinekdoke ditemukan pada 1 penggunaan. Majas alusio ditemukan pada 9 penggunaan. Majas inversi ditemukan pada 1 penggunaan. Majas aliterasi ditemukan pada 1 penggunaan. Majas repetisi ditemukan pada 9 penggunaan.

Majas yang dominan digunakan dalam puisi siswa kelas VIII.5 SMP N 4 Satu Atap Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan adalah majas perumpamaan. Dari 30 puisi yang ditulis siswa, majas perumpamaan ditemukan ada 17 penggunaan. Dengan demikian, media lagu dapat digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hasanuddin. 2005. *Telaah Sastra Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mihardja, Ratih. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nadjua. 2008. *Buku Pintar Puisi dan Pantun lengkap dengan Teknik dan Cara Pembuatan*. Surabaya: Triana Media.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Subana, Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.